



Analisis Masa Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Strategi Adaptasi Guru di SD Al-Jama'iyah Medan

Analysis of the Transition Period from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum: Challenges and Adaptation Strategies for Teachers at Al-Jama'iyah Elementary School, Medan

Sultan Salim¹, Tiara Jeanita Iffah², Arinda Aulia Nasution³, Bagus Irawan⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,

⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Email: salimsultan384@gmail.com¹, tiarajeanita123459@gmail.com², arindaauliyanasution@gmail.com³, bagusirawan7287@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the transition from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum, identify the challenges faced during its implementation, and examine the adaptation strategies employed by teachers at Al-Jama'iyah Elementary School. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observations and interviews with the principal as the primary informant. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum still faces several obstacles, such as teachers' limited ability to utilize technology, difficulties in participating in digital-based training, limited learning support facilities and infrastructure, increased school operational costs due to the use of technological devices, and low student attention during the learning process. To address these challenges, the school and teachers have undertaken various adaptation efforts through participation in government-organized training, Teacher Working Group (KKG) activities, and internal training facilitated by the school. Furthermore, the use of technology-based learning media has begun to be implemented to support a more effective teaching and learning process. The results also indicate that the Independent Curriculum provides greater flexibility in learning implementation and encourages student-centered learning. Therefore, ongoing support in the form of training and educational facilities is necessary to ensure the successful implementation of the curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, curriculum transition, implementation challenges

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya, serta mengkaji strategi adaptasi yang dilakukan oleh guru di SD Al-Jama'iyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan seorang kepala sekolah sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, kesulitan dalam mengikuti pelatihan berbasis digital, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, meningkatnya biaya operasional sekolah akibat penggunaan perangkat teknologi, serta rendahnya perhatian sebagian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghadapi tantangan tersebut, sekolah dan guru melakukan berbagai upaya adaptasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta pelatihan internal yang difasilitasi oleh sekolah. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mulai



diterapkan guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan penyediaan fasilitas pendidikan diperlukan untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, transisi kurikulum, tantangan implementasi

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat menuntut adanya penyesuaian kurikulum secara berkala agar pendidikan tetap relevan dengan tantangan zaman. Salah satu bentuk pembaruan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam mengelola pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing (Pratami et al., 2025).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta penguatan kompetensi dan karakter melalui kegiatan yang lebih kontekstual. Meskipun demikian, implementasi kurikulum baru tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk memahami perubahan paradigma pembelajaran, menguasai teknologi pendidikan, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Iskandar et al., 2025).

Masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai tantangan bagi satuan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta perlunya pelatihan yang berkelanjutan agar guru mampu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang berlangsung secara bertahap juga menuntut sekolah untuk melakukan penyesuaian baik dari segi manajemen maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas (Hotimah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan seorang kepala sekolah di SD Al-Jama'iyah, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kemampuan teknologi sebagian guru, kesulitan dalam mengikuti pelatihan berbasis digital seperti coding, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta meningkatnya kebutuhan biaya operasional akibat penggunaan perangkat teknologi. Di sisi lain, sekolah juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pelatihan internal yang difasilitasi oleh sekolah.



Penelitian mengenai masa transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka penting dilakukan karena setiap sekolah memiliki karakteristik, tantangan, dan strategi adaptasi yang berbeda. Keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami perubahan kebijakan, mengembangkan kompetensi profesional, dan menyesuaikan praktik pembelajaran dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan (Iskandar et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, serta mengkaji strategi adaptasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum di SD Al-Jama'iyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di SD Al-Jama'iyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena, pengalaman, serta pandangan informan terkait tantangan dan strategi adaptasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum baru.

Penelitian dilaksanakan di SD Al-Jama'iyah. Subjek penelitian adalah seorang kepala sekolah yang dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah, termasuk dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk menjaga etika penelitian, identitas informan tidak dicantumkan dalam artikel ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah serta pelaksanaan pembelajaran selama masa transisi kurikulum. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait tantangan dan strategi adaptasi yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tantangan dan strategi adaptasi guru dalam masa transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di SD Al-Jama'iyah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Al-Jama'iyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD Al-Jama'iyah, proses transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka berlangsung secara bertahap. Sekolah berupaya menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, hingga peningkatan kompetensi guru. Perubahan tersebut menuntut guru untuk memahami paradigma pembelajaran baru yang lebih menekankan pada kebutuhan peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.



Dalam proses transisi tersebut, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kebingungan terhadap perubahan kebijakan kurikulum, terutama terkait perubahan istilah dan sistem pembelajaran yang terus mengalami penyesuaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya menuntut perubahan administratif, tetapi juga perubahan pola pikir dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kebijakan baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iskandar et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan transisi menuju Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami perubahan paradigma pembelajaran dan tuntutan kurikulum yang baru.

Selain itu, perubahan dari pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada kompetensi dasar menuju pembelajaran berbasis capaian pembelajaran juga menuntut guru untuk melakukan penyesuaian dalam menyusun strategi pembelajaran. Menurut Utami dan Anggraeni (2025), masa transisi kurikulum menuntut guru untuk beradaptasi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi SD Al-Jama'iyah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Guru

Salah satu tantangan yang paling menonjol adalah keterbatasan kemampuan teknologi sebagian guru. Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, namun tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat digital maupun memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, proses adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan waktu yang lebih panjang. Temuan ini sesuai dengan penelitian Pratami et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Keterampilan digital guru menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi

2. Kesulitan Mengikuti Pelatihan Coding

Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru kelas masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan coding dan pembelajaran berbasis digital. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program pelatihan, tidak semua guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman penggunaan teknologi di kalangan guru. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Al Husna dan Rigianti (2023) yang menemukan bahwa salah satu kesulitan guru pada masa pergantian kurikulum adalah tuntutan untuk menguasai kompetensi baru yang sebelumnya belum banyak diterapkan dalam pembelajaran.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerima bantuan dua unit televisi sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, fasilitas tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi sehingga sekolah masih mengajukan tambahan sarana pendukung.



Keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi salah satu hambatan yang banyak ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian Mooy dan Nawangsari (2024) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada sekolah dasar yang sedang beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

4. Peningkatan Biaya Operasional

Pemanfaatan perangkat teknologi dalam pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya biaya operasional sekolah, terutama kebutuhan listrik. Meskipun penggunaan teknologi memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, sekolah perlu menyediakan dukungan anggaran yang memadai agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

5. Kurangnya Perhatian Peserta Didik

Tantangan lain yang dihadapi guru adalah kurangnya perhatian sebagian peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong guru untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru dan fasilitas sekolah, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Strategi Adaptasi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, SD Al-Jama'iyah menerapkan beberapa strategi adaptasi. Salah satu strategi utama adalah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pelatihan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang difasilitasi oleh K3S. Melalui kegiatan ini, guru dapat bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan kolaboratif semacam ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum. Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan internal sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru. Pelatihan tersebut difokuskan pada penggunaan teknologi dan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Menurut Pratami et al. (2025), pengembangan profesional guru secara berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dampak dan Keuntungan Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan sejumlah manfaat bagi proses pembelajaran di SD Al-Jama'iyah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun metode ceramah dan pemberian tugas masih digunakan dalam pembelajaran, guru mulai mengombinasikannya dengan berbagai pendekatan yang lebih variatif. Perubahan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, dan sesuai



dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya membawa perubahan pada aspek administratif pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi praktik pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di SD Al-Jama'iyah telah berjalan secara bertahap dengan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses implementasinya, sekolah menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kemampuan teknologi guru, kesulitan dalam mengikuti pelatihan berbasis digital dan coding, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, peningkatan biaya operasional sekolah, serta kurangnya perhatian sebagian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi adaptasi, seperti mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, berpartisipasi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), melaksanakan pelatihan internal, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mendorong peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, A., & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,7(5).
- Hotimah. (2025). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *EDUVERSITY: Educational Diversity and Innovation*, 1(1), 77–85. Akses: *EDUVERSITY Journal*
- Iskandar, S., Okthaviani, A., Afrilia, & Nurfazriah, A. (2025). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25853>
- Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Maharani, W. I., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi literatur kualitatif. *Jurnal Basicedu*, 9(6). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10806>.
- Utami, I. I. S., & Anggraeni, S. A. (2025). Transisi dari Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 ke IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.
- Yunita, E., Yantoro, Hadiyanto, & Sastrawati, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, strategi dan dampaknya terhadap praktik pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34999>.